

**TUGAS AKHIR**

**KAJIAN TINGKAT PELAYANAN SARANA PENDIDIKAN  
DI KABUPATEN GARUT BAGIAN SELATAN**



Oleh :  
**Meysa Cahya Gemilang**  
**123060028**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS PASUNDAN  
BANDUNG  
2019**

**KAJIAN TINGKAT PELAYANAN SARANA PENDIDIKAN  
DI KABUPATEN GARUT BAGIAN SELATAN**

**TUGAS AKHIR**

**Disusun Oleh :**

**Meysa Cahya Gemilang**

**123060028**

**Bandung, Mei 2019**

**Menyetujui :**

- |   |                           |       |
|---|---------------------------|-------|
| <b>1. Dr. Ir. Ari Djatmiko, MT.</b>     | <b>(Ketua Sidang)</b>     | ..... |
| <b>2. Dr. Ir. Ari Djatmiko, MT.</b>     | <b>(Pembimbing Utama)</b> | ..... |
| <b>3. Ir. Reza Martani Surdia, MT.</b>  | <b>(Co-Pembimbing)</b>    | ..... |
| <b>4. Ir. Supratignyo Aji, MT.</b>      | <b>(Penguji)</b>          | ..... |
| <b>5. Gerry Andrika Rismana ST, MT.</b> | <b>(Penguji)</b>          | ..... |

**Mengetahui,**

**Koordinator TA dan Sidang Sarjana**

**Ketua Program Studi**

**Perencanaan Wilayah dan Kota**

**(Dr. Ir. Firmansyah, MT)**

**(Ir. Reza Martani Surdia, MT)**

**KAJIAN TINGKAT PELAYANAN SARANA PENDIDIKAN  
DI KABUPATEN GARUT BAGIAN SELATAN**

**TUGAS AKHIR**



**Nama : Meysa Cahya Gemilang**

**NRP : 123060028**



**Mengetahui/Menyetujui**

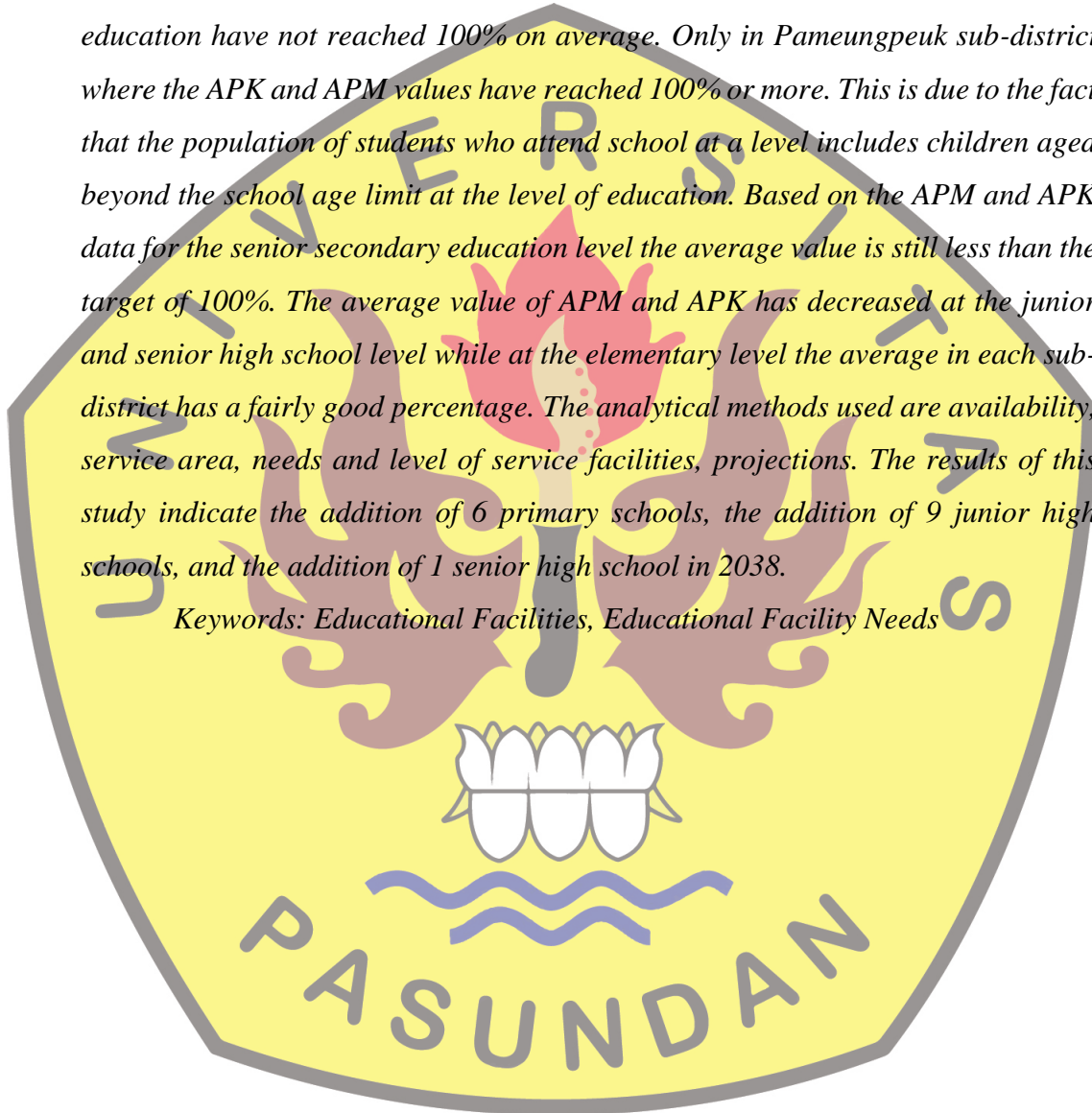
**(Dr. Ir. Ari Djatmiko, MT)**

**(Ir. Reza Martani Surdia, MT)**

## ABSTRACT

*The development of a region or city should be followed by the availability of complete facilities and can serve the needs of the local community and the community from outside the region or city, so it needs to be seen the availability of facilities, especially educational facilities. APK and APM values for high school education have not reached 100% on average. Only in Pameungpeuk sub-district where the APK and APM values have reached 100% or more. This is due to the fact that the population of students who attend school at a level includes children aged beyond the school age limit at the level of education. Based on the APM and APK data for the senior secondary education level the average value is still less than the target of 100%. The average value of APM and APK has decreased at the junior and senior high school level while at the elementary level the average in each sub-district has a fairly good percentage. The analytical methods used are availability, service area, needs and level of service facilities, projections. The results of this study indicate the addition of 6 primary schools, the addition of 9 junior high schools, and the addition of 1 senior high school in 2038.*

*Keywords: Educational Facilities, Educational Facility Needs*



## ABSTRAK

*Perkembangan suatu wilayah atau kota hendaknya diikuti oleh ketersediaan sarana yang lengkap dan dapat melayani kebutuhan masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar wilayah atau kota, sehingga perlu dilihat ketersediaan sarana khususnya sarana pendidikan. Nilai APK dan APM untuk jenjang pendidikan SMA rata rata belum mencapai 100%. Hanya pada kecamatan pameungpeuk yang dimana nilai APK dan APM nya sudah mencapai 100% bahkan lebih. Hal ini diakibatkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang mencakup anak berusia diluar batas usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Berdasarkan data APM dan APK untuk jenjang pendidikan sekolah menengah atas rata rata nilai masih kurang dari target yaitu 100%. Rata – rata nilai APM dan APK mengalami penurunan pada jenjang SMP dan SMA sedangkan pada jenjang SD rata rata pada setiap kecamatan memiliki persentase yang cukup baik. Adapun metode analisis yang digunakan adalah ketersediaan, wilayah pelayanan, kebutuhan dan tingkat pelayanan sarana, proyeksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya penambahan sekolah dasar sebanyak 6 unit, penambahan sekolah menengah pertama sebanyak 9 unit, dan penambahan sekolah menengah atas sebanyak 1 unit pada tahun 2038.*

*Kata Kunci : Sarana Pendidikan, Kebutuhan Sarana Pendidikan*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>viii</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran Studi.....	6
1.3.1 Tujuan .....	6
1.3.2 Sasaran .....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	7
1.4.2 Ruang Lingkup Subtansi.....	13
1.5 Batasan Studi.....	13
1.6 Metodologi Penelitian .....	14
1.6.1 Metode Pendekatan .....	14
1.6.2 Metode Pengumpulan Data.....	15
1.6.3 Metode Analisis .....	15
1.7 Sistematika Pembahasan.....	20
1.8 Kerangka Berfikir.....	21
1.9 Matrik Analisis.....	22

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>24</b>
2.1 Pengertian Sarana Berdasarkan Hirarki Pelayanan .....	24
2.2 Peran Sarana Umum .....	24
2.3 Pengertian Sarana Berdasarkan Jenis.....	25
2.3.1 Sarana Pendidikan .....	25
2.3.2 Sarana Kesehatan.....	39

2.3.3 Sarana Peribadatan .....	39
2.3.4 Sarana Perdagangan dan Jasa.....	40
2.3.5 Sarana Ruang Terbuka .....	41
2.3.6 Sarana Olahraga.....	42
2.4 Standar dan Ketentuan Mengenai Daerah Layanan Sarana Pendidikan .....	43
2.5 Identifikasi Variabel Penelitian .....	44
2.6 Tingkat Kebutuhan dan Tingkat Pelayanan.....	44
2.7 Teori Lokasi Dalam Penentuan Fasilitas .....	45
2.7.1 Teori Lokasi .....	45
2.7.2 Teori Central Place .....	48
2.8 Analisis Kemampuan Lahan .....	51
2.8.1 SKL Morfologi .....	52
2.8.2 SKL Kemudahan Dikerjakan.....	53
2.8.3 SKL Kestabilan Lereng .....	54
2.8.4 SKL Kestabilan Pondasi .....	55
2.8.5 SKL Ketersediaan Air .....	56
2.8.6 SKL Drainase .....	58
2.8.7 SKL Terhadap Erosi .....	60
2.8.8 SKL Pembuangan Limbah .....	61
2.8.9 SKL Bencana Alam .....	62
2.8.10 Analisis Kemampuan Lahan .....	63
2.9 Kesesuaian Lahan Permukiman.....	64
2.10 Pengertian APM dan APK .....	65
2.10.1 Pengertian Angka Partisipasi Murni .....	65
2.10.2 Pengertian Angka Partisipasi Kasar .....	66
2.11 Studi Terdahulu .....	68
<b>BAB III GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>79</b>
3.1 Gambaran Umum Wilayah Kajian.....	79
3.1.1 Letak Administrasi .....	79
3.1.2 Kependudukan.....	86
3.2 Penggunaan Lahan di Wilayah Kajian.....	92



3.2.1	Permukiman.....	93
3.2.2	Kesesuaian Lahan Permukiman .....	103
3.2.3	Akses Jaringan Jalan Wilayah Kajian .....	106
3.3	Gambaran Umum Sarana Pendidikan di Wilayah Kajian.....	108
3.3.1	Profil Sarana Pendidikan Berbagai Jenjang .....	116

## **BAB IV ANALISIS ..... 126**

4.1	Analisis Wilayah Pelayanan Sarana Pendidikan .....	126
4.1.1	Wilayah Pelayanan Sekolah Dasar .....	127
4.1.2	Wilayah Pelayanan Sekolah Menengah Pertama .....	143
4.1.3	Wilayah Pelayanan Sekolah Menengah Atas.....	161
4.2	Analisis Kebutuhan Sarana Pendidikan Eksisting.....	177
4.2.1	Kebutuhan Sarana Pendidikan Eksisting.....	177
4.2.2	Tingkat Pelayanan Sarana Pendidikan Eksisting .....	201
4.3	Analisis Perbandingan Kondisi Sarana Pendidikan .....	228
4.4	Analisis Proyeksi Kebutuhan Sarana Pendidikan .....	241
4.4.1	Proyeksi Penduduk Usia Sekolah Dasar.....	241
4.4.2	Proyeksi Kebutuhan Sarana Pendidikan Sekolah Dasar .....	244
4.4.3	Proyeksi Penduduk Usia Sekolah Menengah Pertama .....	248
4.4.4	Proyeksi Kebutuhan Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama .....	252
4.4.5	Proyeksi Penduduk Usia Sekolah Menengah Atas .....	256
4.4.6	Proyeksi Kebutuhan Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Atas .....	260
4.5	Analisis APM dan APK Sarana Pendidikan .....	265
4.5.1	Analisis Angka Partisipasi Murni .....	265
4.5.2	Analisis Angka Partisipasi Kasar .....	270
4.6	Arahan Penentuan Lokasi Sarana Pendidikan .....	274

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI ..... 289**

5.1	Kesimpulan.....	289
5.2	Rekomendasi .....	294
5.3	Kelemahan Studi.....	294
5.4	Studi Lanjutan .....	295



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu wilayah atau kota hendaknya diikuti oleh ketersediaan sarana yang lengkap dan dapat melayani kebutuhan masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar wilayah atau kota, sehingga perlu dilihat ketersediaan sarana khususnya sarana pendidikan. Dalam perkembangannya suatu wilayah atau kota, sarana memang memiliki peran penting yang dapat menunjukkan apakah suatu wilayah atau kota tersebut dapat dikatakan baik atau buruk dilihat dari ketersediaan sarannya yang lengkap sehingga dengan demikian secara berkesinambungan pemerintah berusaha meningkatkan kuantitas sarana yang ada, hal ini juga disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya yang ada pada wilayah atau kota tersebut, sehingga ketersediaan sarana yang telah disediakan oleh pemerintah dapat dirasakan pelayanannya oleh masyarakat.

Pemerintah daerah kabupaten atau kota mempunyai kewajiban menyediakan sarana dan prasarana untuk kepentingan umum dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduk sebagai tujuan pembangunan wilayah atau kota. Kebijakan otonomi daerah berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah berdampak kepada diberikannya kewenangan setiap daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan dan perundangan. Implementasi dari kebijakan tersebut menjadi tanggung jawab pemerintah daerah untuk merencanakan dan mengembangkan potensi daerah dengan menyediakan sarana dan prasarana wilayah atau kota.

Pembangunan bidang pendidikan merupakan upaya strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi masyarakat untuk mampu bersaing pada era globalisasi ini.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar dalam suatu wilayah. Tingkat pendidikan sangat menentukan perkembangan dan kemajuan bagi wilayah tersebut karena mempengaruhi indeks pembangunan masyarakat (IPM). Tinggi rendahnya pendidikan masyarakat pada suatu wilayah salah satunya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendidikannya kuantitas dari sarana pendidikan akan sangat mempengaruhi tingkat kemajuan bagi wilayah tersebut, oleh karena itu penyediaan sarana pendidikan sangat penting bagi perkembangan suatu wilayah untuk mendukung perkembangan penduduknya.

Untuk melihat suatu keberhasilan pembangunan pendidikan digambarkan dalam misi 5K adapun yang dimaksud dengan misi 5K adalah ketersediaan layanan pendidikan, keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas mutu pendidikan, mewujudkan kesetaraan untuk pendidikan dan untuk menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan pendidikan yaitu kepastian untuk mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten atau kota adalah melalui APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni) pada jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA di tingkat provinsi serta kabupaten atau kota. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Statistik Pendidikan Tahun 2013.)

Berdasarkan data APK dan APM yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan Tahun 2017 dapat dilihat bahwa di tiap kecamatan memiliki nilai APK dan APM dari berbagai jenjang pendidikan. Untuk lebih jelasnya berikut data APK dan APM berbagai jenjang pendidikan di tingkat kecamatan dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1 APK dan APM Berbagai Jenjang Pendidikan Di Tiap Kecamatan Kabupaten Garut Bagian Selatan Tahun 2017**

No	Kecamatan	SD		SMP		SMA	
		APM (%)	APK (%)	APM (%)	APK (%)	APM (%)	APK (%)
1	Banjarwangi	81	90	30	38	6	46
2	Bungbulang	101	110	43	53	11	71
3	Caringin	99	109	45	59	11	85
4	Cibalong	102	109	32	39	7	66

No	Kecamatan	SD		SMP		SMA	
		APM (%)	APK (%)	APM (%)	APK (%)	APM (%)	APK (%)
5	Cihurip	90	98	33	44	17	64
6	Cikajang	105	117	32	39	5	52
7	Cikelet	85	93	27	33	5	44
8	Cisewu	90	99	31	38	4	43
9	Cisompet	102	111	43	53	8	74
10	Mekarmukti	102	112	44	62	15	76
11	Pakenjeng	82	90	38	49	10	70
12	Pameungpeuk	96	104	38	47	8	61
13	Pamulihan	97	105	40	48	10	70
14	Peundeuy	94	106	20	26	5	28
15	Singajaya	97	106	21	26	4	34
16	Talegong	90	99	38	48	9	81

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Garut Tahun 2017

Berdasarkan data dari tabel 1.1 diatas bisa di ketahui bahwa nilai APK dan APM untuk jenjang pendidikan SMP dan SMA rata rata belum mencapai 100%. Hal ini diakibatkan karena adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia yang lebih muda. Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai nilai 100. Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah. Keterbatasan APM adalah kemungkinan adanya under estimate karena adanya siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut penulis bermaksud untuk melakukan kajian terhadap tingkat pelayanan sarana pendidikan di wilayah kajian dan memberikan alternatif lokasi pembangunan sarana pendidikan berbagai jenjang guna mempermudah masyarakat dalam mengakses sekolah. Penelitian yang dimaksud berjudul “Kajian Tingkat Pelayanan Sarana Pendidikan di Kabupaten Garut Bagian Selatan”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data APM dan APK untuk jenjang pendidikan sekolah menengah rata rata nilai masih kurang dari target yaitu 100%. Rata – rata nilai APM dan APK mengalami penurunan pada jenjang SMP dan SMA sedangkan pada jenjang SD rata rata pada setiap kecamatan memiliki persentase yang cukup baik. (Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Garut Tahun 2017).

Berdasarkan RTRW Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029 Kabupaten Garut masuk kedalam wilayah pengembangan kawasan tertentu sebagai salah satu kantong kemiskinan dan sebagai daerah tertinggal di Jawa Barat, khususnya wilayah garut bagian selatan yang dijadikan pusat pengembangan pariwisata dan wilayah konservasi (Pameungpeuk dan Bungbulang). Dengan dijadikannya wilayah garut selatan sebagai pusat pengembangan konservasi hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan wilayah Garut Selatan, seperti minimnya penyediaan sarana prasarana khususnya sarana pendidikan. Dimana pada pada Kecamatan Cikelet dengan jumlah penduduk 11.348 Jiwa hanya ada 2 taman kanak-kanak (TK), 27 SD, 8 madrasah ibtidaiyah (MI), 2 SLTP, dan 2 MTs. Di Kecamatan Cikelet belum terdapat sarana pendidikan SMA sehingga penduduk Kecamatan Cikelet yang ingin melanjutkan pendidikan SMA harus ke Kecamatan Pameungpeuk dengan menempuh jarak 16,4 km atau kurang lebih 1 jam perjalanan, yang hal tersebut juga berdampak pada Tingkat Partisipasi Murni tingkat SMA di Kabupaten Garut hanya sebesar 60%. (RKPD Kab. Garut Tahun 2017).

Lulusan SMP di Kabupaten Garut bagian selatan sebagian ada yang melanjutkan SMA di wilayah lain, hal ini di sebabkan karena penyebaran sekolah menengah atas belum merata. Sehingga mengakibatkan APM dan APK sekolah menengah atas belum sesuai target. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan perkembangan perekonomian di daerah dan menyebabkan masyarakat jatuh miskin karena banyaknya pengangguran dan perekonomian rendah. (Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Garut Tahun 2017).

Permasalahan yang timbul di Kabupaten Garut bagian selatan menyangkut sarana pendidikan yang berkaitan dengan tingkat pelayanan sekolah yang belum bisa merata, kurang kelas pada setiap jenjang pendidikan sehingga menimbulkan

banyak lulusan SMP disetiap kecamatan yang tidak tertampung atau tidak melanjutkan ke jenjang selanjutnya, anak putus sekolah terutama di daerah daerah tertinggal bagian selatan, setelah lulus SMP mereka bekerja sebagai petani membantu orang tua mereka atau dinikahkan, dll serta luas kecamatan yang terlalu luas pada setiap kecamatannya membuat jarak sekolah dengan sekolah lainnya berjauhan. (Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Garut Tahun 2017).

Sebagai faktor penting, sarana pendidikan diupayakan sedemikian rupa sehingga dapat terjangkau oleh setiap penduduk sehingga perlu dipertimbangkan kedekatan jarak antara lokasi fasilitas dengan konsentrasi penduduk. Untuk jumlah sarana pendidikan sekolah dasar di kabupaten garut bagian selatan memiliki 493 unit baik SD/MI, untuk sekolah menengah pertama memiliki 127 SMP/MTS unit dan untuk sekolah menengah atas memiliki 53 unit baik SMA/SMK/MA dari 16 kecamatan yang sudah terbangun atau eksisting di kabupaten garut bagian selatan. (Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Garut Tahun 2017).

Ketersediaan sarana pendidikan berupa gedung sekolah, ruang kelas, serta tenaga pengajar merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pengembangan kawasan, khususnya apabila dikaitkan dengan penyediaan sumberdaya manusia yang berkualitas. Sebagai faktor penting, sarana pendidikan diupayakan sedemikian rupa sehingga dapat terjangkau oleh setiap penduduk sehingga perlu dipertimbangkan kedekatan jarak antara lokasi fasilitas dengan konsentrasi penduduk. Pada dasarnya tingkat pelayanan sarana pendidikan yang terdapat di Kabupaten Garut masih belum memadai, kecuali sarana pendidikan berupa SD. Oleh karena itu rencana pengembangan sarana pendidikan di Kabupaten Garut diarahkan pada peningkatan kuantitas sarana pendidikan yang dibarengi dengan penyediaan tenaga pengajar baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas tenaga pengajar. Sehingga akan tercapai kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia yang akan membangun Kabupaten Garut menjadi kabupaten yang lebih maju di masa yang akan datang. (RTRW Kabupaten Garut 2011 – 2031).



Besarnya luas wilayah pada setiap kecamatan yang berada di Kabupaten Garut bagian selatan menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk melanjutkan sekolah. Karena jarak dari setiap kecamatan ke kecamatan lainya lumayan jauh sehingga menjadi tidak efektif dan tidak efisien.

Berdasarkan rumusan masalah tugas akhir ini yaitu belum meratanya pembangunan sarana pendidikan di wilayah garut bagian selatan. Adapun beberapa pertanyaan yang akan muncul dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah wilayah pelayanan sarana pendidikan sudah melayani penduduk berdasarkan usia pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan ?
2. Apakah jumlah kebutuhan sarana pendidikan dimasa yang akan datang dapat melayani penduduk berdasarkan usia pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan ?
3. Apakah tingkat pelayanan sarana pendidikan sudah dapat melayani penduduk berdasarkan usia di Kabupaten Garut bagian selatan ?
4. Apakah nilai APM dan APK sarana pendidikan pada tahun 2038 di Kabupaten Garut sudah dapat mencapai nilai rata rata?
5. Dimana arahan penempatan lokasi sarana pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan ?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Studi**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dalam studi ini adalah mengkaji ketersediaan, kebutuhan dan wilayah pelayanan sarana pendidikan serta mencari lokasi penempatan sarana pendidikan dimasa yang akan datang secara kuantitas untuk memenuhi kebutuhan akan penyediaan sarana pendidikan di kabupaten garut bagian selatan.

#### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran yang harus di capai dalam mencapai tujuan diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi wilayah pelayanan sarana pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan;
2. Identifikasi kebutuhan dan tingkat pelayanan eksisting sarana pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan;

3. Identifikasi proyeksi kebutuhan sarana pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan;
4. Identifikasi nilai APM dan APK sarana pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan; dan
5. Arahan penempatan lokasi sarana pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan.

#### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

##### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di Kabupaten Garut bagian selatan. Yang mana dalam Peraturan Daerah No. 29 Tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah (RTRW Kabupaten Garut Tahun 2011 - 2031) deliniasi Kabupaten Garut bagian selatan mencakup 16 Kecamatan dengan 137 Desa, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **tabel 1.2** dibawah ini.

**Tabel 1.2 Wilayah Garut Bagian Selatan Tahun 2017**

No	Kecamatan	Desa	Luas (Ha)
1	Banjar Wangi	Banjar Wangi	1042
		Bojong	656
		Dangiang	551
		Jayabakti	631
		Kadongdong	934
		Mulyajaya	2196
		Padahurip	1029
		Talagajaya	453
		Talagasari	690
		Tanjungjaya	1860
2	Bungbulang	Wangunjaya	2136
		Bojong	2128
		Bungbulang	374
		Cihikeu	1330
		Gunamekar	1140
		Gunung Jampang	480
		Hanjuang	340
		Hegarmanah	2996
		Margalaksana	800
		Mekarbakti	2024
2	Bungbulang	Mekarjaya	1050
		Sinarjaya	2026



No	Kecamatan	Desa	Luas (Ha)		
		Tegallega	1284		
		Wangunjaya	1302		
3	Caringin	Caringin	1674		
		Cimahi	1498		
		Indralayang	1684		
		Purbayani	1314		
		Samuderajaya	2181		
		Sukarame	3119		
		4	Cibalong	Cigaronggong	1153
				Karyamukti	1437
Karyasari	1124				
Maroko	1582				
Mekarmukti	1527				
Mekarsari	2909				
Mekarwangi	994				
Najaten	1337				
Sagara	3507				
Sancang	5184				
Simpang	881				
5	Cihurip			Cihurip	903
				Cisangkal	686
				Jayamukti	1084
		Mekarwang	2794		
6	Cikajang	Cibodas	365		
		Cikajang	118		
		Cikandang	2357		
		Cipangramatan	3645		
		Giriawas	567		
		Girijaya	681		
		Margamulya	422		
		Mekarjaya	806		
		Mekarsari	177		
		Padasuka	155		
7	Cikelet	Simpang	1396		
		Awasagara	953		
		Cigadog	3831		
		Cijambe	804		
		Cikelet	614		
		Ciroyom	1034		
		Girimukti	905		
		Karangsari	2804		

No	Kecamatan	Desa	Luas (Ha)
		Kertamukti	2284
		Linggamanik	1684
		Pamalayan	1593
		Tipar	1144
8	Cisewu	Cikarang	2260
		Cisewu	1539
		Girimukti	2664
		Mekarsewu	1011
		Nyalindung	691
		Pamalayan	2178
		Sukajaya	5733
		Cihaurkuning	1642
		Cikondang	3715
		Cisompet	578
9	Cisompet	Depok	999
		Jatisari	1021
		Margamulya	1978
		Neglasari	2508
		Panyindangan	1508
		Sindangsari	1384
		Sukamukti	709
		Sukanagara	1335
		Cijayana	978
		Jagabaya	1028
10	Mekarmukti	Karangwangi	1175
		Mekarmukti	588
		Mekarsari	338
		Depok	729
11	Pakenjeng	Jatiwangi	2622
		Karangsari	2571
		Neglasari	694
		Panyindangan	715
		Pasirlangu	678
		Sukamulya	903
		Talagawangi	6306
		Tanjung Jaya	1181
		Tanjung Mulya	480
		Tegal Gede	1530
Wangunjaya	709		
12	Pameungpeuk	Bojong	980
		Bojongkidul	618

No	Kecamatan	Desa	Luas (Ha)
		Jatimulya	500
		Mancagahar	509
		Mandalakasih	540
		Paas	472
		Pameungpeuk	569
		Sirnabakti	496
13	Pamulihan	Garumukti	2370
		Linggarjati	2689
		Pakenjeng	2206
		Pananjung	989
		Panawa	3250
14	Peundeuy	Pangrumasan	2345
		Peundeuy	262
		Purwaraja	550
		Saribakti	510
		Sukanagara	703
		Toblong	1013
15	Singajaya	Cigintung	408
		Ciudian	330
		Girimukti	427
		Karangagung	670
		Mekartani	658
		Pancasura	655
		Singajaya	588
		Sukamulya	887
		Sukawangi	724
16	Talegong	Mekar Mukti	887
		Mekarmulya	727
		Mekarwangi	550
		Selaawi	678
		Sukalaksana	1869
		Sukamaju	3160
		Sukamulya	2924
<b>Total Luas</b>			<b>190749</b>

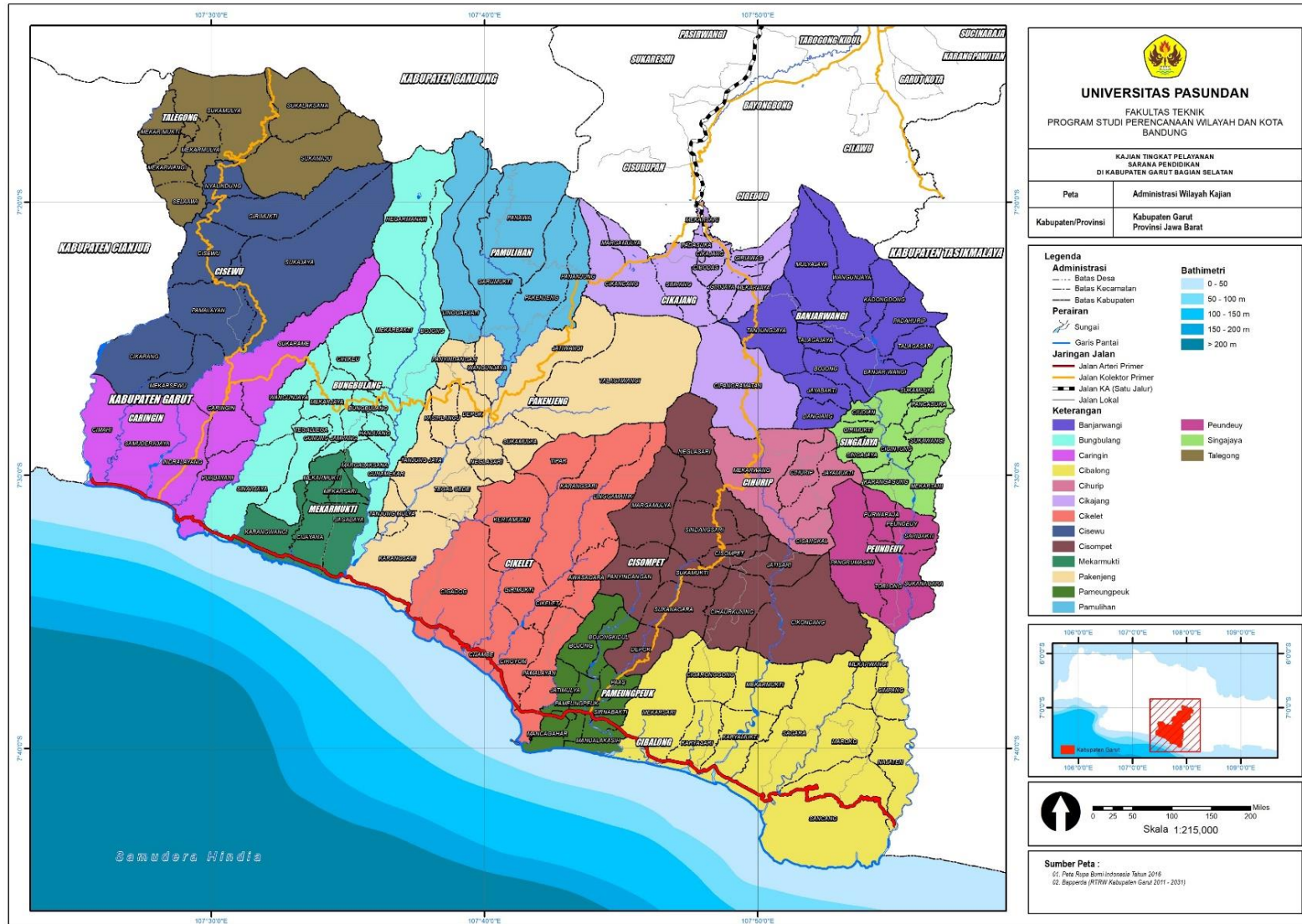
Sumber : Bappeda, Kabupaten Garut Tahun 2017

Wilayah garut bagian selatan secara administratif memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan cisurupan dan kecamatan cikedug;
- Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten tasikmalaya;
- Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan cianjur; dan
- Sebelah selatan berbatasan dengan samudera hindia.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Wilayah Garut Bagian Selatan



### **1.4.2 Ruang Lingkup Substansi**

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya sebatas analisis sarana pendidikan berdasarkan ketersediaan sarana pendidikan. Ruang lingkup materi dalam “Kajian Tingkat Pelayanan Sarana Pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan” adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya wilayah pelayanan sarana pendidikan di kabupaten garut bagian selatan berdasarkan SNI 03-1733 tahun 2004 tentang radius pelayanan sarana pendidikan SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat;
2. Teridentifikasinya kebutuhan dan tingkat pelayanan sarana pendidikan eksisting di kabupaten garut bagian selatan meliputi SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat pada kondisi eksisting;
3. Teridentifikasinya proyeksi kebutuhan sarana pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan pada masa yang akan datang berdasarkan proyeksi jumlah penduduk menurut usia pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan sehingga dapat di ketahui perkiraan kebutuhan kelas dan penambahan sarana pendidikan pada tahun 2018-2038 meliputi SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat;
4. Teridentifikasinya nilai APM dan APK sarana pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan pada masa yang akan datang berdasarkan proyeksi jumlah siswa menurut usia pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan sehingga dapat di ketahui nilai APM dan APK sarana pendidikan pada tahun 2038 meliputi SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat; dan
5. Teridentifikasinya penempatan lokasi sarana pendidikan pada masa yang akan datang di kabupaten garut bagian selatan berdasarkan faktor – faktor penempatan lokasi dan menurut Permen No. 24 Tahun 2007 Tentang SPM Sarana dan Prasarana Pendidikan.

### **1.5 Batasan Studi**

Jika dilihat dari permasalahan sarana pendidikan di kabupaten garut khususnya pada bagian selatan maka cukup luas dan cukup banyak lingkungnya jika di teliti secara menyeluruh dalam penelitian ini. Dengan melihat tujuan dari penulis ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kebutuhan dan wilayah pelayanan sarana pendidikan di kabupaten garut bagian selatan sehingga



analisis yang di kaji hanya melihat pelayanan dan kebutuhan di masa yang akan datang serta sebaran sarana pendidikan.

Adapun yang menjadi batasan studi dari penulis sebagai berikut :

- Sarana Pendidikan meliputi SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar yang dimana disebutkan bahwa untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun;
- Tidak melihat kepada kebutuhan luas lahan sarana pendidikan;
- Dalam kajian studi ini, kajian kualitatif dalam hal ini yang merupakan penilaian mengenai kualitas sarana pendidikan (sekolah) tidak termasuk dalam analisis yang dilakukan. Dikarenakan kajian ini hanya terfokus pada jumlah dan sebaran setiap sarana pendidikan.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang digunakan untuk mengkaji tingkat kebutuhan dan tingkat pelayanan sarana pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan yaitu pendekatan tingkat pelayanan fasilitas dasar. Tingkat pelayanan fasilitas dasar adalah untuk memenuhi kebutuhan layanan kecamatan atau desa bagi wilayah atau kota yang memerlukan dilihat dari sisi supply dan mengarahkan perkembangan kota. Pendekatan tingkat pelayanan sarana pendidikan dasar di Kabupaten Garut bagian selatan dilakukan dengan cara :

1. Mengukur kapasitas pelayanan berdasarkan persyaratan pelayanan dasar mengacu pada standar yang ada yaitu standar mengenai petunjuk perencanaan kawasan perumahan kota dan berpedoman pada standar yang dikeluarkan oleh dan SNI 03 – 1733 Tahun 2004 serta Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2007 tentang SPM Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk memperoleh tingkat pelayanan yang optimal dari segi *supply*.



### 1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, yaitu :

#### a. Pengumpulan Data Sekunder

Yaitu melakukan referensi yang berhubungan dengan topik studi, diperoleh dari buku-buku serta hasil penelitian-penelitian sebagai landasan teori dan bahan perbandingan, serta data-data yang diperoleh dari Dinas atau Instansi Pemerintahan terkait.

#### b. Pengumpulan Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

- Observasi lapangan, yaitu dengan cara mengamati kondisi eksisting dilapangan mengenai sarana pendidikan di kabupaten garut bagian selatan;
- Dokumentasi, yaitu untuk mendapatkan gambaran lokasi atau kondisi eksisting sarana pendidikan di kabupaten garut bagian selatan secara visual; dan
- Dikarenakan keterbatasan waktu maka peneliti menggunakan sampel foto dan plotting GPS sarana pendidikan yang diasumsikan setiap kecamatan memiliki 2 (dua) foto dan plotting GPS.
- Untuk mengetahui sarana pendidikan yang tersebar di beberapa kecamatan peneliti menggunakan data statistik dari Dinas Pendidikan berupa alamat sekolah disetiap kecamatan. Setelah diketahui alamat sekolah selanjutnya adalah interpretasi sekolah menggunakan peta citra satelit dengan mengidentifikasi secara visual bentuk bangunan sekolah.

### 1.6.3 Metode Analisis

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam studi ini digunakan metode metode analisis kuantitatif yang dianggap memiliki kesesuaian dengan metode penelitian ini, sehingga diharapkan mencapai tujuan yang ada.

#### A. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan

pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Menurut Mitchell J. Rycus , 1988 untuk mempelajari *trend* (kecenderungan) jangka panjang meramalkan efek jangkauan kebijakan pada masyarakat dan memperkirakan masalah – masalah yang potensial, semua ini melengkapi pilihan kebijakan – kebijakan yang rasional bagi para pengambil keputusan.

Analisis yang digunakan pada metode ini yaitu analisis tingkat pelayanan sarana pendidikan. Hasil analisis tingkat pelayanan mengacu pada standar yang ada yaitu standar mengenai petunjuk perencanaan kawasan perumahan kota dan berpedoman pada standar yang dikeluarkan SNI 03 – 1733 Tahun 2004 serta Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2007 tentang SPM Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan didasarkan pada jumlah penduduk pendukung.

Analisis tingkat pelayanan fasilitas pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan dilakukan berdasarkan Standar Pelayanan Minimum selain itu juga dilakukan dengan cara melihat perbandingan jumlah penduduk berdasarkan usia dengan jumlah standar kuota setiap sarana pendidikan untuk melihat jumlah sarana yang seharusnya ada di wilayah tersebut.

Adapun perhitungan yang digunakan adalah:

#### **A. Wilayah Pelayanan**

Wilayah pelayanan adalah kemampuan daya layan sarana pendidikan dalam melayani penduduk berdasarkan radius pencapaian yang telah ditentukan oleh SNI 03-1733 Tahun 2004. Untuk melihat wilayah yang telah terlayani oleh sarana pendidikan dapat dilihat berdasarkan rumus dibawah ini:

$$\text{Wilayah Pelayanan} = \frac{\text{Total Radius Pelayanan}}{\text{Luas Wilayah}} \times 100$$

#### **B. Proyeksi Penduduk**

Metode yang digunakan untuk menganalisis aspek kependudukan, dibagi menjadi dua metode analisis yaitu *metode regresi linier*, *eksponensial* dimana metode yang dipilih yaitu metode yang  $r^2$  mendekati 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

## 1. Metode Regresi Linier

Model regresi linier memiliki persamaan umum:

Dengan rumus:

$$P = a + b ( X )$$

Keterangan :

P = Jumlah Penduduk Tahun terhitung (jiwa)

X = Tambahan tahun terhitung

a, b = Tetapan yang diperoleh dari rumus dibawah ini :

$$a = \frac{\sum P \cdot \sum X^2 - \sum X \cdot \sum PX}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{N \cdot \sum PX - \sum X \cdot \sum P}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

## 2. Metode Eksponensial

Metode trend oriented dilakukan dengan menggunakan *exponential rate growth*, sehingga dapat diketahui angka pertumbuhan penduduk yang lebih akurat dan berapa jumlah penduduk pada tahun yang direncanakan. Hasil analisis jumlah penduduk yang dilakukan nantinya akan digunakan untuk mempermudah informasi sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan.

$$P_t = P_o \cdot e^{rt}$$

Keterangan :

P<sub>t</sub> : Jumlah penduduk pada tahun yang direncanakan

P<sub>o</sub> : Jumlah penduduk pada tahun dasar

e : Bilangan pokok dari sistem logaritma natural yang besarnya sama dengan 2,7182818

r : Angka pertumbuhan penduduk

t : Waktu dalam tahun

### C. Kebutuhan

Analisis tingkat kebutuhan sarana dilakukan dengan cara melihat standar dari jumlah penduduk.

Analisis tingkat kebutuhan sarana dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Kelas/Rombel} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Berdasarkan Usia}}{\text{Standar Kuota Siswa}} \\ \text{Kebutuhan Sekolah} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas}}{\text{Standar Kuota Kelas}} \end{aligned}$$

### D. Tingkat Pelayanan

Analisis tingkat pelayanan digunakan untuk mengukur pelayanan yang diberikan dari sarana yang ada dengan membandingkan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan dengan jumlah penduduk yang ada. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat pelayanan ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pelayanan} &= \frac{\text{Jumlah Sarana Yang Ada}}{\text{Jumlah Yang Seharusnya}} \times 100 \\ \text{Jumlah yang seharusnya} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas}}{\text{Standar Kuota Kelas}} \end{aligned}$$

### E. Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Adapun perhitungan APM dengan rumus sebagai berikut :

<b>APM SD</b>	=	$\frac{\text{(Jumlah Siswa SD Usia 7 – 12 Tahun)}}{\text{(Penduduk Usia 7 – 12 Tahun)}} \times 100$
<b>APM SMP</b>	=	$\frac{\text{(Jumlah Siswa SMP Usia 13 – 15 Tahun)}}{\text{(Penduduk Usia 13 – 15 Tahun)}} \times 100$
<b>APM SMA</b>	=	$\frac{\text{(Jumlah Siswa SMA Usia 16 – 18 Tahun)}}{\text{(Penduduk Usia 16 – 18 Tahun)}} \times 100$

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

Adapun perhitungan APK dengan rumus sebagai berikut :

<b>APK SD</b>	=	$\frac{\text{Jumlah Siswa SD}}{\text{Penduduk Usia 7 – 12 Tahun}} \times 100$
<b>APK SMP</b>	=	$\frac{\text{Jumlah Siswa SMP}}{\text{Penduduk Usia 13 – 15 Tahun}} \times 100$
<b>APK SMA</b>	=	$\frac{\text{Jumlah Siswa SMA}}{\text{Penduduk Usia 16 – 18 Tahun}} \times 100$

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Pembahasan Studi ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut ;

### **BAB I PENDAHULUAN**

Latar belakang studi, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kajian pustaka, metode pendekatan yang digunakan, serta sistematika penyajian akan dijelaskan pada bab ini.

### **BAB II TINJAUAN TEORI**

Pada bab kedua berisi tinjauan teoritis mengenai berbagai aspek yang melandasi analisis dan kajian pada bab selanjutnya. Tinjauan ini mencakup pengertian dan fungsi fasilitas sarana pendidikan serta literatur mengenai sarana pendidikan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Bab ini membahas kondisi wilayah karakteristik Kabupaten Garut bagian selatan, yang terdiri dari kondisi fisik, kependudukan dan sarana pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan.

### **BAB IV ANALISIS SARANA PENDIDIKAN DI KABUPATEN GARUT BAGIAN SELATAN**

Bab ini merupakan inti dari studi yang membahas mengenai analisis dan rencana sebaran sarana pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan.

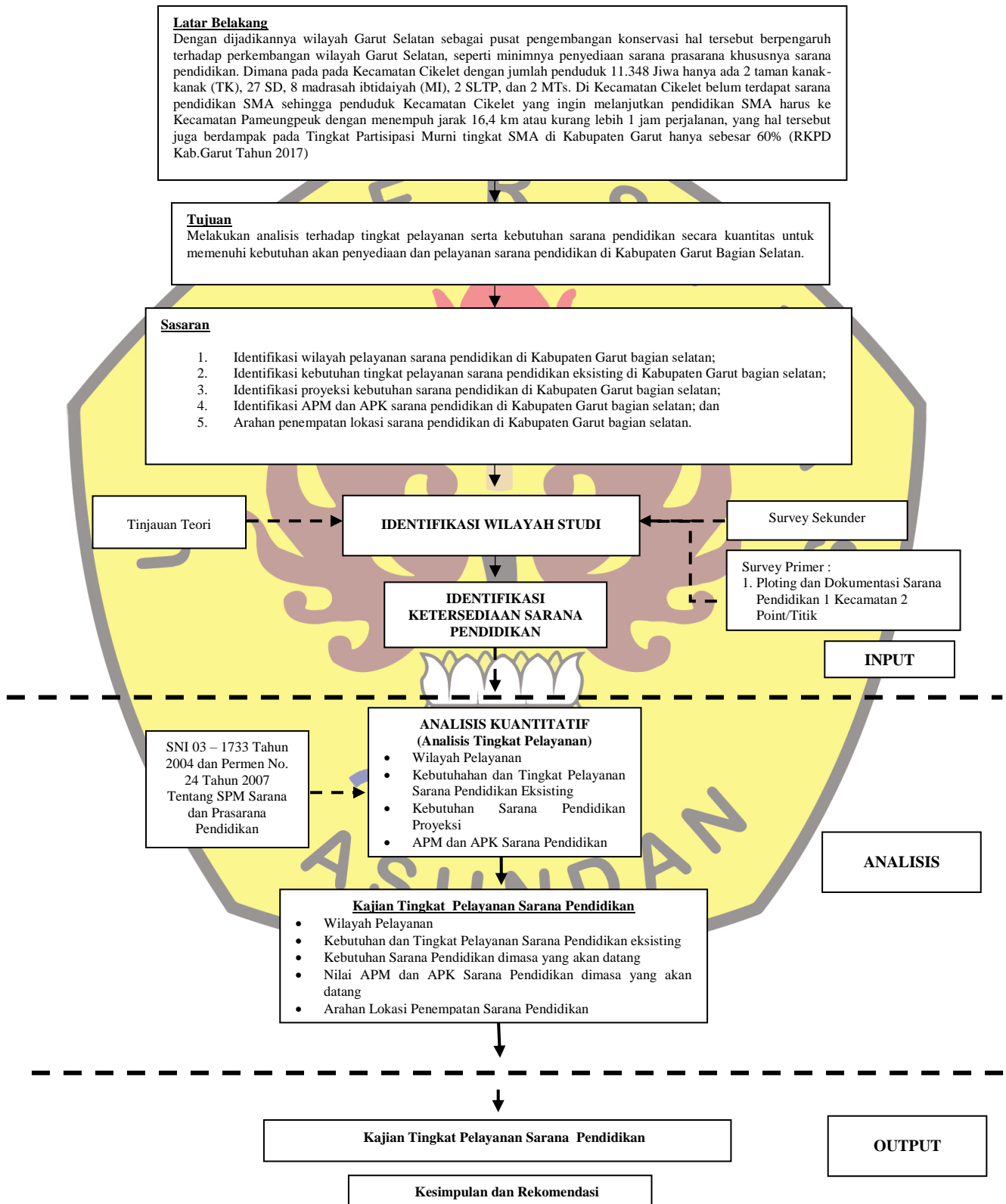
### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab terakhir ini berisikan mengenai ringkasan dari studi yang telah dilakukan serta rekomendasi terhadap wilayah kajian serta studi lanjutan.

## 1.8 Kerangka Berfikir

Dalam suatu penelitian dibutuhkannya kerangka berpikir adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1.2 Kerangka Pikir





## 1.9 Matrik Analisis

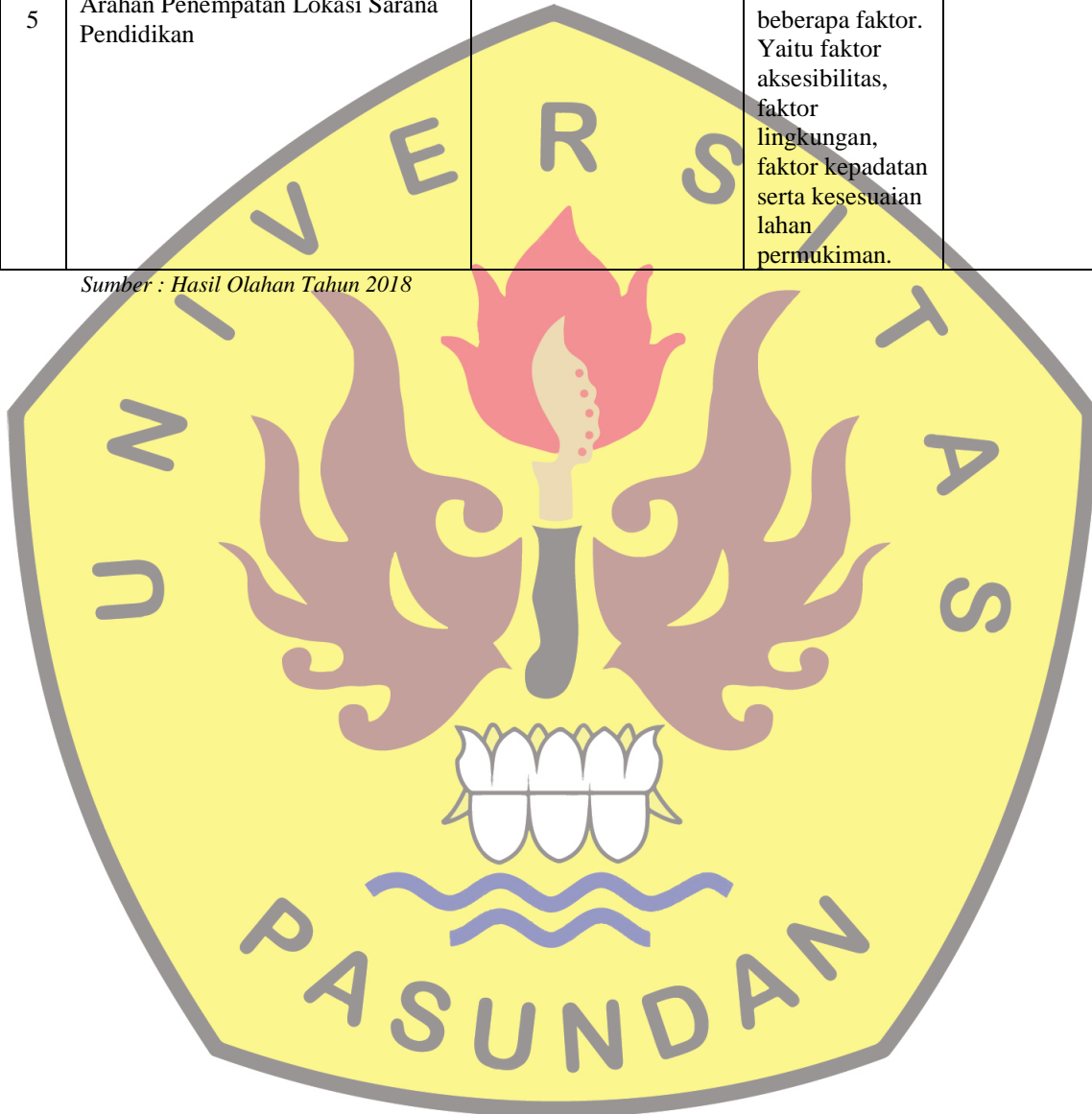
Dalam suatu penelitian dibutuhkan matrik analisis guna menentukan analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti, adapun matrik analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3 Matrik Analisis**

No	Sasaran	Rumusan Masalah	Analisis	Data Yang Dibutuhkan
1	Tingkat Pelayanan Sarana Pendidikan	Tingkat pelayanan sarana pendidikan saat ini belum bisa melayani penduduk berdasarkan usia pendidikan terutama di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama dan jenjang pendidikan sekolah menengah atas atas Kabupaten Garut bagian selatan	Jumlah sarana yang ada pada tahun eksisting dibagi dengan jumlah sekolah yang seharusnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarana Pendidikan yang ada</li> <li>- Sarana yang seharusnya</li> </ul>
2	Wilayah Pelayanan	Luas wilayah yang luas antar kecamatan menjadi permasalahan penduduk berdasarkan usia dalam menjalani aktifitasnya untuk bersekolah	Luas wilayah setiap kecamatan dibagi total radius setiap jenjang pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Luas Radius setiap sarana pendidikan</li> <li>- Luas setiap kecamatan</li> </ul>
3	Kebutuhan Sarana	Jumlah kebutuhan sarana pendidikan saat ini belum dapat menampung penduduk berdasarkan usia pendidikan di Kabupaten Garut bagian selatan	Dengan cara melihat jumlah penduduk berdasarkan usia setiap 5 tahun kedepan dibagi dengan menggunakan standar kuota siswa/jenjang pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah penduduk berdasarkan usia</li> <li>- Standar kuota siswa/kelas</li> <li>- Standar kuota kelas/sekolah</li> </ul>
4	APM (Angka Partisipasi Murni) dan APK (Angka Partisipasi Kasar)	Nilai APM dan APK sarana pendidikan pada saat ini masih dibawah 100% pada jenjang sekolah menengah keculai sarana pendidikan jenjang sekolah dasar di Kabupaten Garut bagian selatan	Dengan cara membandingkan jumlah siswa pada setiap jenjang dengan jumlah penduduk di setiap kecamatannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah siswa/murid setiap jenjang pendidikan</li> <li>- Jumlah penduduk berdasarkan umur pendidikan</li> </ul>

No	Sasaran	Rumusan Masalah	Analisis	Data Yang Dibutuhkan
5	Arahan Penempatan Lokasi Sarana Pendidikan	Banyaknya lokasi potensial yang bisa dijadikan untuk tempat menyediakan unit sekolah di setiap jenjang pendidikan jika ada penambahan sekolah.	Untuk menempatkan sarana pendidikan dari hasil analisis kebutuhan sarana dapat dilihat dari beberapa faktor. Yaitu faktor aksesibilitas, faktor lingkungan, faktor kepadatan serta kesesuaian lahan permukiman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peta RTRW Kabupaten Garut</li> <li>- Hasil Analisis Overlay satuan kemampuan lahan</li> </ul>

Sumber : Hasil Olahan Tahun 2018



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku Bacaan

Tarigan, Robinson. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kustiawan, Iwan dan Nia K. Pontoh. 2009. *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Bandung : ITB.

Sadyohutomo. 2008. *Manajemen Kota dan Wilayah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sabari Yunus, Hadi 2002. *Struktur Tata Ruang Kota 2002*.

Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Puspasari, Amelia 2014. *Teory Christaller and Losch*.

### Peraturan dan Kebijakan

Undang-undang No.26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang  
Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No.543/KPTS/M/2001  
Tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.01/PRT/M/2014 Tentang Standar  
Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di  
Perkotaan

Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana  
Pendidikan

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Garut Tahun 2011 – 2031

### Studi Literatur

Andita, Aniarani. 2008. “*Evaluasi Pelayanan Pusat Primer Alun-Alun Kota Bandung*”. Institut Teknologi Bandung

Lisanti, Meyliana. 2015. “*Kajian Tingkat Pelayanan Fasilitas Sosial Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Perkotaan Subang*”. Universitas Pasundan

Munandar, Andi. 2011. *“Kajian Penentuan Pusat Pelayanan di Kabupaten Gunung Mas”*. Universitas Pasundan

Tytoer R.A. Bandaso, 2014. *“Kinerja Pelayanan Sarana Umum di Kawasan Permukiman Terpadu Panakukang Mas Kota Makassar Berdasarkan Pendapat Masyarakat Pengguna”*. Universitas Dipenogoro

Kaniasari, Puspita. 2016. *“Studi Kinerja Pelayanan Pusat Primer Kedua Gedebage di Kota Bandung”*. Universitas Pasundan

### **Jurnal**

Sumarno, 2008. *Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Cepego Kabupaten Boyolali*. Sukoharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Henlita, Sisca., Handayani, Ketut Dewi Martha Eli. 2013. *Tingkat Pelayanan Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya

Gewab, Hapon Ch., Malik, Andi A., Karongkong, Hendiek H., 2014. *Analisis Kebutuhan dan Sebaran Fasilitas Pendidikan Tingkat SMP dan SMA di Kabupaten Tambrau*. Manado : Universitas Sam Ratulangi

Handayani, Ajeng Dwi. 2014. *Identifikasi Ketersediaan dan Kualitas Sarana Prasarana Lingkungan di Urban Fringe Area Kelurahan Pundakpayung*. Semarang : Universitas Dipenogoro

Erlina, Moni., Rianto, Slamet., Setriani, Loli., 2015. *Ketersediaan Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri 1 Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya*. Padang : STKIP PGRI